

Model Kepemimpinan Kekuasaan

Fajar Nur Sodik^{1*}, Firdhaus Tri Nugroho², Wahyu Widodo³, Siswadi⁴

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: siswadi@uinsaizu.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4524>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 23 Dec 2025

Kata Kunci:

Kepemimpinan,
Kekuasaan

Keywords:

Leadership, Power



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif Model Kepemimpinan Kekuasaan di lingkungan sekolah, yang mencakup identifikasi sumber-sumber kekuasaan serta pengaruhnya terhadap dinamika organisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif naratif dengan studi pustaka primer yang mengacu pada literatur sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa model kepemimpinan kekuasaan terdiri dari lima basis utama: kekuasaan legitimasi, imbalan (reward), paksaan (coercive), referensi, dan ahli. Temuan menunjukkan bahwa meskipun model ini menawarkan kekuatan dalam hal efisiensi dan kecepatan pengambilan keputusan pada situasi kritis, terdapat kelemahan signifikan berupa potensi rendahnya kolaborasi dan inovasi jika otoritas digunakan secara berlebihan. Selain itu, penggunaan kekuasaan yang terlalu dominan berisiko menciptakan jarak interpersonal antara kepala sekolah dan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan pendidikan bergantung pada kemampuan pemimpin dalam menyeimbangkan otoritas formal dengan empati dan pendekatan partisipatif. Disarankan agar pemimpin sekolah melibatkan staf dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan motivasi dan rasa memiliki demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

This research aims to comprehensively analyze the Power Leadership Model within the school environment, covering the identification of power sources and their influence on organizational dynamics. The method used is a qualitative narrative approach with primary library research, referencing literature from the last ten years. The research results reveal that the power leadership model consists of five main bases: legitimate power, reward power, coercive power, referent power, and expert power. The findings indicate that while this model offers strengths in terms of efficiency and decision-making speed in critical situations, there are significant weaknesses, such as the potential for low collaboration and innovation if authority is used excessively. Furthermore, an overly dominant use of power risks creating interpersonal distance between the principal and teachers. This research concludes that the effectiveness of educational leadership depends on the leader's ability to balance formal authority with empathy and a participatory approach. It is recommended that school leaders involve staff in decision-making to increase motivation and a sense of belonging to create a conducive learning environment.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Fajar Nur Sodik et al (2025). Model Kepemimpinan Kekuasaan, 4(3) 14608-14613. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4524>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah, memegang peranan vital dalam menentukan mutu layanan dan hasil belajar siswa (Harun, 2020). Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan akselerasi teknologi informasi, pemimpin sekolah dituntut untuk mengadopsi model kepemimpinan yang adaptif dan efektif (Fadilah & Hamami, 2021). Model kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada fungsi manajerial dan administratif, tetapi juga pada pengembangan iklim organisasi, motivasi pendidik, dan pembangunan karakter siswa (Lestari, 2022). Meskipun

kepemimpinan transformasional terbukti mampu menginspirasi staf dan meningkatkan komitmen (Fadilah & Hamami, 2021), dan kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan rasa kepemilikan (Lestari, 2022), terdapat kecenderungan di banyak sekolah bahwa implementasi kebijakan dan pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh sumber kekuasaan yang dimiliki oleh kepala sekolah.

Urgensi kepemimpinan dalam pendidikan saat ini terletak pada kemampuannya untuk mendorong perubahan positif dalam berbagai aspek sekolah. Pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi guna mencapai hasil yang luar biasa melalui penciptaan budaya inovatif (Siswadi, Yahya, et al., 2025). Tanpa kepemimpinan yang mampu menggerakkan inovasi, sekolah akan kesulitan menghadapi tantangan kualitas pendidikan yang semakin kompleks.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi mendesak dan relevan (urgensi) untuk mengkaji secara empiris bagaimana Model Kepemimpinan Kekuasaan diimplementasikan oleh kepala sekolah dan berdampak terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Model Kepemimpinan Kekuasaan diimplementasikan oleh kepala sekolah dan berdampak terhadap kualitas pendidikan di sekolah?". Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam implementasi Model Kepemimpinan Kekuasaan yang diterapkan oleh kepala sekolah yang berdampak terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi para pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan program pengembangan kepemimpinan yang lebih terfokus pada penguatan basis kekuasaan yang efektif dan etis, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam realitas sosial yang berkaitan dengan model kepemimpinan kekuasaan di sekolah. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan fakta, temuan, serta fenomena sosial apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, berita media massa. Data sekunder tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yakni dengan menelaah isi dokumen secara sistematis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan bentuk-bentuk ketimpangan sosial dalam sistem hukum. Analisis dilakukan secara induktif, yaitu menarik kesimpulan dari data spesifik menuju pemahaman umum tentang model kepemimpinan kekuasaan. Validitas data dijaga melalui proses triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan dari berbagai referensi untuk memastikan keakuratan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses di mana seorang individu mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi orang lain dalam mencapai visi dan misi organisasi (Lestari, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya berfokus pada manajemen dan administrasi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moralitas peserta didik. Pemimpin pendidikan diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi sosial yang dihadapi oleh siswa dan masyarakat (Astuti & Sukataman, 2023). Statistik menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi siswa (Wahidah et al., 2023).

Pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan institusi, tetapi juga berperan dalam pengembangan sumber daya manusia, baik guru maupun siswa. Pemimpin berfungsi sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah yang dapat mengarahkan visi dan misi sekolah agar tercapai dengan baik (Lestari, 2022). Selain itu, pemimpin juga berfungsi sebagai agen perubahan yang harus mampu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan merumuskan

strategi yang tepat untuk mengatasinya (Harun, 2020). Pemimpin yang efektif harus mampu mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan (Astuti & Sukataman, 2023). Oleh karena itu, peran dan fungsi pemimpin dalam pendidikan sangatlah kompleks dan memerlukan keterampilan serta pengetahuan yang memadai.

Model Kepemimpinan Kekuasaan

Model kepemimpinan kekuasaan dalam konteks pendidikan mengacu pada cara pemimpin menggunakan kekuasaan dan pengaruhnya untuk mencapai tujuan organisasi, khususnya di lingkungan sekolah (Fadilah & Hamami, 2021). Model ini mencerminkan interaksi antara pemimpin dan pengikut, di mana pemimpin menggunakan berbagai bentuk kekuasaan untuk memotivasi, menginspirasi, dan mengarahkan pengikutnya. Kepemimpinan yang baik di era milenial harus mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi, serta memanfaatkan kekuasaan yang dimiliki untuk menciptakan inovasi dalam pendidikan (Harun, 2020). Kepala sekolah yang menggunakan pendekatan kepemimpinan berbasis kekuasaan berhasil meningkatkan motivasi dan prestasi siswa (Mohlis, 2023). Dalam pendekatan demokratis, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Model kepemimpinan kekuasaan terdiri dari beberapa unsur yang saling terkait mencakup legitimasi, pengaruh, otoritas, dan kemampuan untuk memotivasi (Lestari, 2022). Legitimasi merupakan salah satu unsur utama di mana pemimpin yang memiliki legitimasi di mata pengikutnya akan lebih mudah untuk mempengaruhi dan mengarahkan mereka (Sukataman et al., 2023). Pengaruh muncul dari kemampuan pemimpin untuk berkomunikasi dengan baik, membangun hubungan yang baik dengan semua pihak, serta menunjukkan empati terhadap kebutuhan dan aspirasi pengikutnya (Wahidah et al., 2023). Otoritas berkaitan dengan kekuasaan formal yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang biasanya diberikan melalui jabatan resmi sebagai kepala sekolah. Kemampuan untuk memotivasi adalah unsur terakhir yang sangat penting karena pemimpin yang mampu memotivasi pengikutnya akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan organisasi (Astuti & Sukataman, 2023).

Dalam konteks kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai lokal dan Islam, kekuasaan seorang pemimpin seringkali berakar pada aktualisasi nilai-nilai moral. Nilai-nilai seperti disiplin, kesabaran, dan ketekunan menjadi landasan penting yang membuktikan adanya harmoni antara ucapan dan perbuatan seorang pemimpin (Asdlori et al., 2023). Aktualisasi nilai moral ini secara tidak langsung memperkuat legitimasi dan pengaruh pemimpin di mata para pengikutnya, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif. Melalui penggunaan kekuasaan yang tepat, pemimpin dapat menginspirasi perubahan yang signifikan dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

Kepemimpinan kekuasaan dapat dibedakan menjadi beberapa tipe yang masing-masing memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda dalam konteks pendidikan. Tipe-tipe kekuasaan ini meliputi kekuasaan legitimasi, kekuasaan reward, kekuasaan coercive, kekuasaan referent, dan kekuasaan ahli. Kekuasaan legitimasi berasal dari posisi formal yang dipegang oleh seorang pemimpin yang memberikan dasar bagi kepala sekolah untuk mengambil keputusan dan mengarahkan kebijakan di sekolah (Lubis, 2023). Tipe kekuasaan reward berkaitan dengan kemampuan pemimpin untuk memberikan penghargaan atau imbalan di mana kepala sekolah yang aktif memberikan penghargaan kepada guru dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka (Yaminah et al., 2023).

Kekuasaan Coercive berhubungan dengan kemampuan pemimpin untuk memberikan sanksi atau hukuman kepada pengikut yang tidak mematuhi aturan atau kebijakan. Meskipun kekuasaan coercive dapat efektif dalam beberapa situasi, terlalu banyak menggunakan kekuasaan ini dapat menciptakan suasana yang negatif dan menurunkan moral di antara guru dan siswa (Mohlis, 2023). Kekuasaan referent muncul dari hubungan interpersonal yang kuat antara pemimpin dan pengikut yang sangat penting dalam menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung (Harun, 2020). Selain itu, kekuasaan ahli berasal dari pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang pemimpin di mana kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Sahbana & Dinata, 2022). Setiap tipe kekuasaan memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga pemimpin perlu menyesuaikan pendekatannya dengan konteks dan kebutuhan yang ada di sekolah.

Pembahasan

Analisis Model Kepemimpinan Kekuasaan

Model kepemimpinan kekuasaan sering kali menghasilkan keputusan yang cepat dan efisien. Kepemimpinan yang kuat dan tegas dapat memfasilitasi perubahan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman (Harun, 2020). Namun, kepemimpinan yang hanya berfokus pada kekuasaan dapat

menghambat inovasi dan partisipasi aktif dari guru dan staf (Fadilah & Hamami, 2021). Kepemimpinan yang efektif harus mampu menyeimbangkan antara kekuasaan dan empati (Lestari, 2022). Transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan (Sukataman et al., 2023). Pemimpin pendidikan perlu mengembangkan pendekatan yang lebih seimbang, mengintegrasikan elemen kekuasaan dengan empati dan kolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Kelemahan model kekuasaan yang bersifat hierarkis seringkali menghambat terciptanya budaya mutu di sekolah. Sebagai alternatif, transformasi kepemimpinan menuju model pengambilan keputusan yang partisipatif beralih dari pendekatan top-down terbukti lebih efektif dalam membangun budaya kualitas (Siswadi, Zain, et al., 2025). Dengan melibatkan guru sebagai agen perubahan melalui pendekatan yang kolaboratif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan peningkatan mutu pendidikan.

Budaya yang terlalu terpusat pada kekuasaan dapat menghambat inovasi dan kreativitas di kalangan guru dan siswa karena mereka merasa tidak memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan (Mohlis, 2023). Kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif dapat meningkatkan motivasi guru dan hasil belajar siswa (Wahidah et al., 2023). Hubungan yang kuat antara kepala sekolah dan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif (Yaminah et al., 2023). Pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Astuti & Sukataman, 2023). Pengaruh model kepemimpinan kekuasaan terhadap organisasi pendidikan sangat kompleks karena dampak negatifnya terhadap budaya organisasi, motivasi staf, hubungan interpersonal, dan pengembangan profesional tidak dapat diabaikan.

SIMPULAN

Model kepemimpinan kekuasaan dalam sekolah memiliki kekuatan dan kelemahan yang perlu diperhatikan. Kekuatan utama dari model ini terletak pada kemampuan pemimpin untuk mengambil keputusan dengan cepat dan efisien, terutama dalam situasi yang mendesak. Namun, kelemahan yang muncul, seperti kurangnya kolaborasi, hubungan interpersonal yang lemah, dan potensi penyalahgunaan kekuasaan, dapat berdampak negatif pada lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan perlu mengembangkan pendekatan yang lebih seimbang, mengintegrasikan elemen kekuasaan dengan empati dan kolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Pemimpin sekolah disarankan untuk melibatkan staf dalam proses pengambilan keputusan guna meningkatkan rasa memiliki dan motivasi di kalangan guru. Penting untuk membangun komunikasi yang terbuka antara pemimpin dan anggota tim, sehingga masukan dari semua pihak dapat didengar dan dipertimbangkan. Pemimpin perlu mengembangkan kompetensi dalam manajemen konflik dan membangun hubungan interpersonal yang baik untuk menciptakan suasana kerja yang positif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan model kepemimpinan kekuasaan dapat diterapkan dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian, penulisan sekaligus penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku dosen pengampu yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada berbagai jurnal ilmiah yang menyediakan data dan publikasi ilmiah sebagai landasan analisis.

REFERENSI

- Asdlori, Siswadi, & Syaumi, C. (2023). Actualization of Education Moral Values in the Poems of Sun Ngawiti in the Leadership of Kiai Achmad Sa'dulloh Majdi. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 243–253. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i1.2715>
- Astuti, & Sukataman. (2023). Dasar-Dasar Manajemen Pesantren. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 7(1), 23–32. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i1.1068>
- Fadilah, L., & Hamami, T. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4186–4197. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1381>

- Harun. (2020). Problematika Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Milenial. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 21–38. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.1.21-38>
- Lestari, F. P. (2022). Konsep Umum tentang Kepemimpinan. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 6(2), 167–172. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v6i2.433>
- Lubis, S. (2023). Kepemimpinan Khalifah Umar Ibn Al Khatthab (Tinjauan Kebijakan dan Implikasinya Manajemen Pendidikan Pendidikan Islam). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1600–1609. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5254>
- Mohlis, M. (2023). Problematika Kepemimpinan Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern Di Era Milenial. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(2), 323–337. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.870>
- Sahbana, M. D. R., & Dinata, S. (2022). Kebijakan dan kepemimpinan pendidikan islam di indonesia pada masa orde reformasi. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 41–54. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v2i2.483>
- Siswadi, Yahya, M. S., Nuraziz, S. C., & Putri, A. M. (2025). Kepemimpinan Transformasional: Strategi Membangun Budaya Inovatif Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 9(2), 188–195. <https://doi.org/10.52802/twd.v9i2.1858>
- Siswadi, Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Advancing Women's Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools: An Islamic Educational Perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–527. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1848>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukataman, Soodiqoh, M., 'Azizah, F., & Falaakhuddin, M. H. (2023). Teori Pendekatan dan Model Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 7(1), 89–104. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i1.1266>
- Wahidah, Rabi'ah, & Syahid, A. M. (2023). Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Fikruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 115–136. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>
- Yaminah, D., Rukmana, A., Mariyam, L., Armila, N., Mujahidin, & Khaerul. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Islam di Era Transformasi Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 47–59. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.520>